

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sesuatu yang secara alamiah dapat terjadi, namun selama kehamilan pun bisa mungkin untuk terjadi penyulit atau komplikasi salah satunya mual muntah (Arianti & Yuliani, 2021). Saat seorang wanita sedang hamil, terjadi beberapa perubahan di dalam tubuhnya seperti perubahan produksi dan pengaruh hormonal (Rorrong et al., 2021), perubahan fisik dan juga psikis (Irianti et al., 2015). Emesis gravidarum yang tidak segera diberikan penatalaksanaan yang tepat, dapat menjadi mual muntah yang berlebihan (hiperemesis gravidarum).

Kejadian mual muntah berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di semua provinsi di Indonesia mengalami mencapai 20,0% pada seluruh kehamilan. Salah satunya merupakan Provinsi Lampung dengan prevalensi muntah terus menerus (hiperemesis gravidarum) sebesar 17,2% (Depkes RI, 2019). Sedangkan di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2020 terdapat 18.422 ibu hamil dan sebanyak 3.684 ibu hamil tersebut diperkirakan mengalami komplikasi kebidanan salah satunya termasuk hiperemesis gravidarum (Dinkes Lampung, 2021). Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Septiyaningsih, S.Tr.Keb merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang ada di Karya Tani, Kabupaten Lampung Timur. Pada bulan Januari sampai Desember 2022 terdapat kurang lebih 60 ibu hamil K1 dan K4, sebanyak 18 ibu hamil K1 diantaranya mengalami emesis gravidarum dan 3 dari 18 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum menjadi hiperemesis gravidarum.

Hiperemesis gravidarum berawal dari emesis gravidarum yang tidak mendapatkan penatalaksanaan sehingga dapat mengakibatkan kecacatan pada bayi dan abortus (Irianti et al., 2015), pertumbuhan janin terganggu, janin mati dalam kandungan, janin dapat mengalami kelainan kongenital dan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah). Selain itu, dampak hiperemesis gravidarum pada ibu dapat menyebabkan tidak seimbangnya cairan, elektrolit, asam basa, defisiensi nutrisi dan kehilangan berat badan yang cukup berat (Saifuddin, 2016; Setyarini & Suprapti, 2016). Hasil penelitian mengenai dampak dari hiperemesis gravidarum didapatkan sebanyak 21 orang atau 70% dari 30 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum melahirkan BBLR (Silangit, 2022).

Faktor-faktor penyebab terjadinya mual dan muntah berlebih (hiperemesis gravidarum) kemungkinan disebabkan meningkatnya produksi hormon hCG (Fadhilah et al., 2023), primigravida (Atikoh, 2020), interaksi kompleks faktor biologis, psikologis dan sosial budaya diperkirakan menjadi penyebab hiperemesis gravidarum (Irianti et al., 2015). Hasil penelitian tentang faktor penyebab hiperemesis gravidarum diperoleh sebanyak 69,1% atau 65 ibu hamil primigravida, faktor usia 51,1% terjadi pada usia <20 tahun dan >35 tahun (Purwanti et al., 2019).

Hasil studi pendahuluan di TPMB Septiyaningsih, S.Tr.Keb didapatkan sebanyak 18 atau 78,2% dari 23 ibu hamil K1 yang mengalami emesis gravidarum dan 3 atau 13,3% diantaranya menjadi hiperemesis gravidarum. Dari data tersebut, dapat diartikan bahwa masih ada kasus hiperemesis gravidarum di TPMB Septiyaningsih, S.Tr.Keb sehingga asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum penting dilakukan untuk mencegah serta menangani

sedini mungkin agar tidak terjadi komplikasi pada ibu maupun janin bila perlu dapat dilakukan juga dengan *homecare*. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh bidan seperti menganjurkan makan sedikit tapi sering, hindari konsumsi makanan bersantan dan berlemak, memberi tablet vitamin B6 1,5 mg/hari dan lainnya. Dapat juga dengan terapi non farmakologis seperti menggunakan tanaman herbal berupa jahe, daun mint dan juga lemon. Berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan tanaman herbal tersebut terbukti dapat menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Haryanti et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Terapi Air Jahe Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum” diperoleh hasil rata-rata mual muntah sebelum diberikan terapi air jahe adalah <8-10x sehari sementara rata-rata mual muntah setelah diberikan terapi air jahe berkurang menjadi >2-5x sehari (Haryanti et al., 2022).

Sehingga penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum di Tempat Praktik Mandiri Bidan Septi Yaningsih, S.Tr.Keb”.

B. Pembatasan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka dilakukan pembatasan masalah asuhan kebidanan pada Ny. S dengan Hiperemesis Gravidarum. Subyek kasus adalah ibu hamil usia 25 tahun dengan waktu asuhan yang diberikan pada tanggal 22 Maret – 16 April 2023 Karya Makmur, Lampung Timur.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan ditujukan kepada Ny. S dengan hiperemesis gravidarum.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada Ny. S dengan hiperemesis gravidarum dilakukan di TPMB Septi Yaningsih, S.Tr.Keb Karya Makmur, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari tanggal 22 Maret – 16 April 2023 untuk memberikan asuhan kebidanan di semester VI dengan mengacu pada kalender akademik Prodi Kebidanan Metro Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.S dengan hiperemesis gravidarum dengan menggunakan metode pendekatan manajemen kebidanan.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dan sebagai pertimbangan masukan untuk

menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai bahan bacaan dan tambahan referensi serta informasi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Polteknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil bagi mahasiswanya untuk memahami dan memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar khususnya pada kasus hiperemesis gravidarum.

b. Bagi TPMB Septi Yaningsih, S.Tr.Keb

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi serta dapat diterapkan pada lahan praktik mengenai asuhan kebidanan kehamilan khususnya mengenai hiperemesis gravidarum.

c. Bagi Klien

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan pengalaman untuk ibu mengenai hiperemesis gravidarum yang merupakan patologi pada ibu hamil trimester pertama.